BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Conny R. Semiawan (2010:5)

> "Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori.'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap data."

Menurut Nazir (2005) dalam buku Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2014:2) :

> "Metode penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* yang berarti mencacari dengan arti sebenarnya adalah mencari kembali. Secara kelasnya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah."

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21): Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Travers (dalam Husein Umar, 2014:22): Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung, pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Dari definisi di atas Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian. Data yang dibutuhkan data yang sesuai tujuan penelitian, dan peneliti akan menganalisis dan memproses data tersebut untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)".

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.

Menurut Asep Hermawan (2005:18): Penelitian Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam (2014:5): Metode Kuantitatif adalah metode survey dan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan inferinsial.

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Kuantitatif adalah metode yang didasarkan pengumpulan data dan diasosiasikan dengan menggunakan pengujuan statistik.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dikarenakan peneliti mengolah data numerik yang di dapatkan dati KPP. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui data dari variabel yang diteliti sehingga akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:38): Mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Menurut Sunyoto (2013:19): Menyatakan bahwa: Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang digunakan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Objek Penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian yang ditetapkan oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Wajib Pajak, dan Penerimaan Pajak.

Unit analisis juga menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor

Pelayanan Pajak. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Penerimaan Pajak.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58): Menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Umi Narimawati (2010:31): Mendefinisikan bahwa Operasionalisasi variabel adalah proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Hipotesis yang diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1) Variabel Bebas atau *Independent*

Menurut Sugiyono (2010:39) menjelaskan bahwa: "Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Menurut Husein Umar (2014:48) menjelaskan bahwa: "Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen".

Dalam penelitian ini variabel *Independentnya* yaitu X1 : Pertumbuhan Ekonomi, X1 : jumlah Wajib Pajak.

2) Variabel Terikat atau *Dependent*

Menurut Sugiyono (2010:40) menjelaskan bahwa: "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Menurut Husein Umar (2014:48) menjelaskan bahwa: "Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen". Dalam penelitian ini variabel *Dependentnya* adalah Y : Penerimaan pajak Orang Pribadi.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per *capita* dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Asfia Murni (2016:182)	$r_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$ (Imamul Arifin & Giana Hadi W, 2009:11).	Rasio
Jumlah Wajib Pajak	Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan. Juli Ratnawati, Retno Indah Hernawati (2015:14)	Wajib Pajak yang mempunyai NPWP (Gatot SM faisal, 2009:2)	Rasio
Penerimaan Pajak	Naik turunnya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari target dan realisasi penerimaan pajaknya. Supramono dan Theresia (2010:1)	Rumus Penerimaan Pajak : $\frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Target Pajak}} \text{ X100\%}$ Supramono dan Theresia (2010:1)	Rasio

Dalam Operasional Variabel penulis menggunakan skala Rasio. Menurut Sugiyono (2013:92): “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Alasan peneliti menggunakan skala rasio yaitu dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nominal yang dimana pada data tersebut terdapat nilai/angka (Rupiah).

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data Menurut Suharsimi Arikunto (2010:129): Mengemukakan bahwa Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan jenis data yang dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:137): Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan menurut Husein Umar (2014:19) data sekunder adalah: “Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang digunakan penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data - data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) :

> “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat penelitian (Namawi dan Martini dalam Afifuddin dan Saebani, 2012:134).

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin dan Saebani, 2012:131).

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti (Afiffuddin dan Saebani, 2012:141).

4) Gabungan/triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:83).

3.4. Populasi, Sample dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80): Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Husein Umar (2014:77): Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakter tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentudan akan digunakan dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto Pertumbuhan Ekonomi di Badan Pusat Statistik Kota Bandung, Data jumlah Wajib Pajak yang telah mempunyai NPWP , serta jumlah Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Bojonagara dari Tahun 2011 – Tahun 2015. Alasan tahun tersebut yang menjadi populasi sasaran penelitian ini adalah adanya daluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat diperoleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun.

3.4.2. Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81): Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Husein Umar (2014:77): Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.

Menurut Andi Supangat (2010:27): Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh (Sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Ninit Alfianika, 2016:108). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama - Bandung Bojonagara yang berlokasi Jl. Insinyur Sutami No.1, Sarijadi, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152.

3.4.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2017.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskrispi Kegiatan	2017							
1	**Pra Survei**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Ags**
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								

5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah rasio, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regeresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Ansofino, 2012:93).

Uji Asumsi Klasik ini meliputi Uji lainnya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Menurut Gujarati (1995) dalam Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin (2014:110): Variabel pengganggu e dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal. Hal ini untuk memenuhi asumsi *zero mean*. Jika variabel e berdistribusi normal, maka variabel yang diteliti Y juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas e, dapat digunakan *Jarque Berra* (JB test).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi Normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,10 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,10 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna.

Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) (Agus Purwoto, 2007:97).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{Tolerance}$$

(Sumber: Singgih Santoso, 2012:236)

c) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mentakan bahwa :

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

d) Uji Heteroskedastisitas/ Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengatahui apakah variansi antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Data yang diahrapkan adalah homogen (Muhammad Nisfiannoor, 2009:92).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebiah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, sepeti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pila tertentu yang teratur (bergelombang melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah: "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Menurut Husein Umar (2014:126) menyatakan bahwa: "Regresi Linear Berganda merupakan data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel melainkan oleh beberapa atau bahkan banyak variabel".

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikoliniearitas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,10 (dengan presisi 10%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=\beta_O+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon}$$

Sumber: Husein Umar (2014:213)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Jumlah Wajib Pajak

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Penerimaan Pajak (Y) dengan Rasio Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Kesulitan Keuangan (Y) dengan Jumlah Wajib Pajak (X2)

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] \,/\, [1-r^2XZ1 - r^2YZ]$$

Sumber: Husein Umar (2014:231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	**Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)**
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pa

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

relasi berganda adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2014:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Rpertumbuhan Ekonomi

X_2 = Jumlah Wajib Pajak

Y = Penerimaan Pajak

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R=1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan

b. Apabila R= 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Jumlah Wajib Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaiu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Jumlah Wajib Pajak (X_2) serta Penerimaan Pajak (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Husein Umar (2014:104) berpendapat bahwa: “Uji Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya”.

Menurut Andi Supangat (2013:293) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai berikut: Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Menurut Sugiyono (2014:159) mendefinisikan uji hipotesis sebagai berikut: "Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

Hipotesis Pertama

Pertumbuah Ekonomi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_1 : \beta = 0$: Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Hipotesis Kedua

Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2 : $\beta = 0$: Jumlah Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Ha_2 : $\beta \neq 0$: Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9) (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Ridwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

Kaidah pengujian:

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

Jika ^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan.

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}10$ dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1= 37.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

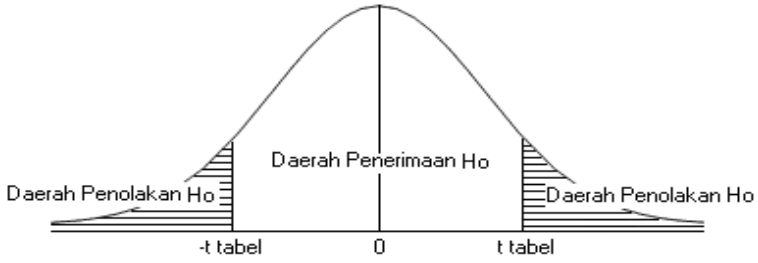
Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;

c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan

d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}10$ dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1 = 37.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Wajib Pajak mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Penerimaan Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 10% (α =

0,10) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 90% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 90% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (Ho) atau penerimaan alternatif (Ha).